



Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Dan Kemaritiman Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan

Darling Surya Alnursa, Marwa Saleh

ISDIK Kie Raha Maluku Utara

Abstract

Received: 06 Mei 2024

Revised: 16 Mei 2024

Accepted: 22 Mei 2024

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Numbered Head Together* (NHT) pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Dan Kemaritiman Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 TIKEP. Dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri Tidore Kepulauan dapat meningkatkan aktivitas guru. Pernyataan ini sesuai dengan presentase aktivitas guru pada siklus I 65,27% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,80%. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang mana pada siklus I memperoleh nilai presentase yakni 61,84% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase 82,89%. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I 35% dan meningkat pada siklus II 85%..

Keywords: Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan Hasil Belajar Siswa.

(*) Corresponding Author: darling.alnursa@gmail.com

How to Cite: Alnursa, D., & Saleh, M. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Potensi Sumber Daya Alam (SDA) Dan Kemaritiman Indonesia Di Kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(10), 1162-1171. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11819124>

LATAR BELAKANG

Setiap usaha pendidikan Indonesia sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sudjana (2016:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem



pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 TIKEP sebagian besar waktu belajar siswa, dihabiskan untuk mendengarkan ceramah guru, menghafalkan materi dan mencatat materi, suasana kelas yang monoton, membuat siswa merasa bosan dan mengantuk, serta lebih memilih berbicara sendiri dengan temannya dari pada memperhatikan penjelasan dari guru, akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran seperti ini akan menjadikan siswa kurang memahami materi dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata yang di peroleh siswa masih di bawa KKM yang telah di terapkan. Oleh karena itu diperlukan suatu metode pembelajaran agar pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Materi Potensi Sumber Daya Alam Dan Kemaritiman Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 2 TIKEP memperoleh hasil yang lebih baik. Salah satu dari metode yang dimaksud yaitu dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2019: 51) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan pada kelas VII dengan subjek peneliti berjumlah 20 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Teknik Analisa Data

a. Menghitung nilai rata-rata siswa di setiap siklus, digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = skor rata-rata
 $\sum x$ = jumlah skor semua siswa
 N = jumlah seluruh siswa

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

Tes hasil belajar di analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan belajar

Table 1 Kriteria Penilaian Hasil Belajar Siswa

NO	Interval Ketuntasan Hasil Belajar	Kategori Nilai
1	85-100	Sangat Baik
2	75-84	Baik
3	60-74	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

c. menghitung nilai pengamatan hasil observasi guru dan observasi siswa, digunakan rumus:

1. Analisis Observasi Guru

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

NO	Skor Rata-rata Kemampuan guru	Kategori Nilai
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Sangat Kurang

2. Analisis Aktivitas Siswa

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100\%$$

Table 3 Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

NO	Skor Rata-rata Kemampuan Siswa	Kategori Nilai
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Aktivitas Guru

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yaitu Ibu Herlita Fabanyo, S.Pd, selaku guru SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan terhadap aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{47}{72} 100\% = 65,27\%$$



Grafik 1 aktifitas guru siklus I

Berdasarkan hasil lembar pengamatan terhadap aktivitas guru pada siklus pertama menunjukkan bahwa hasil penelitian aktivitas guru dalam pembelajaran pada materi Potensi Sumber Daya Alam dan Kemaritiman Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT), siklus I nilai persentase yaitu 65,27 % dengan kategori cukup. Kegiatan aktivitas guru di nilai oleh guru kelas VII dengan lembar observasi yang sudah ditetapkan.

2. Aktivitas Siswa

$$\begin{aligned} \text{Persentase (\%)} &= \frac{47}{76} \times 100\% \\ &= 61,84\% \end{aligned}$$



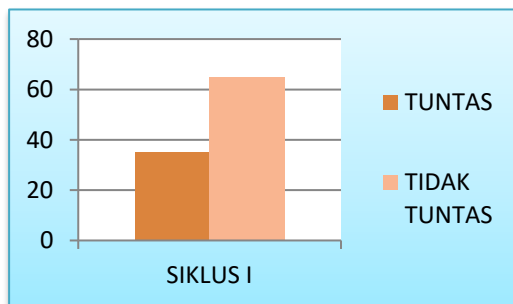
Grafik 2 aktifitas siswa siklus I

Berdasarkan grafik, dapat dilihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori cukup dengan jumlah persentase 61,84%. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan siswa yang dianggap masih kurang baik yaitu kurangnya antusias siswa dalam mendengarkan tujuan pembelajaran, kemampuan siswa dalam bertanya hal-hal yang belum dipahami, menjawab pertanyaan guru dalam kegiatan apersepsi dan ada beberapa aspek lain yang perlu ditingkatkan lagi pada siklus berikutnya, Oleh karena itu, harus dilakukan perbaikan pada siklus ke II.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada siklus satu di atas, maka dapat dilihat bahwasanya 0 orang peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 sehingga memperoleh skor rata-rata dan presentase hasil ketuntasan adalah:

$$\begin{aligned}
 p &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \\
 &= \frac{7}{20} \times 100\% \\
 &= 35\%
 \end{aligned}$$



Grafik 3 Hasil belajar siswa

Hasil belajar dapat menunjukkan jumlah peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang atau 35% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar individu sebanyak 13 orang. Rata-rata hasil belajar yang dapat di peroleh peserta didik adalah 57,5. Maka belum memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% tetapi sudah mencukupi nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tentukan SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan

yaitu 75 pada mata pelajaran IPS. Maka dari itu ketuntasan belajar peserta didik untuk siklus I pada mata pelajaran IPS belum mencapai ketuntasan belajar klasikal dari segi hasil pelaksanaan belum bisa di katakan berhasil.

Siklus II

1. Aktivitas Guru

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{62}{84} \times 100\% = 73,80$$

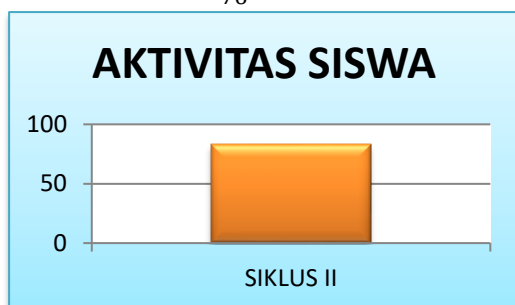


Grafik 4 aktifitas guru siklus II

Berdasarkan grafik di atas, terlihat bahwa setiap aspek yang diamati pada aktivitas kemampuan guru dalam mengajar pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap aspeknya, yaitu dalam ketegori baik dengan presentase nilai 73,80%.

2. Aktifitas Siswa

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{63}{76} \times 100\% = 82,89$$



Grafik 5 aktifitas siswa siklus II

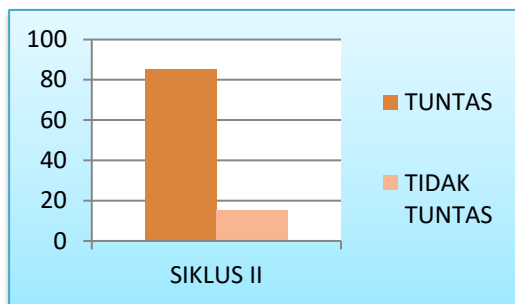
Berdasarkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II adalah 82,89% dengan kategori baik sekali yang berarti bahwa tingkat aktivitas siwa sudah baik dari hasil sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siwa untuk setiap siklusnya.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran *Number Head Together*(NHT) pada siklus II di atas, maka dapat dilihat bahwasanya 17 orang peserta didik mendapat nilai ≥ 75 sehingga skor perolehan skor rata-rata dan presentase ketuntasan adalah :

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% = \frac{17}{20} \times 100\%$$

=85%



Grafik 6 Hasil belajar siswa siklus II

Hasil tes belajar diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 17 orang atau 85%. Rata-rata hasil belajar yang di peroleh siswa adalah 79 maka dengan ini sudah memenuhi pencapaian nilai ketuntasan belajar klasikal yaitu 80% dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan yaitu 75 pada pelajaran IPS. Maka dari itu ketuntasan belajar siswa untuk siklus II pada pembelajaran mencapai ketuntasan belajar klasikal dari segi hasil pelaksanaan sudah bisa di katakan berhasil.

PEMBAHASAN

1. Analisis Hasil Aktivitas Guru



Grafik 7 Persentasi aktifitas guru

Aktivitas pembelajaran yang di lakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang di peroleh pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,27% (kategori cukup),akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti guru belum bisa mengontrol kelas dengan baik, belum bisa mengarahkan siswa saat membentuk kelompok, dan guru belum bisa membuat kelas menjadi aktif.

Pada siklus II guru sudah dapat memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru sudah dapat melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran yang telah di rancang pada RPP dengan baik sehingga pada siklus II ini dapat di kategorikan baik dengan nilai presentase 73,80%.

Dari hasil penelitian yang telah di paparkan diatas menunjukkan bahwa,tingkat aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *Numberd Head Together* (NHT) untuk setiap siklusnya di mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya usaha perbaikan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Numberd Head Together* (NHT) pada mata pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan dan 8dengan menggunakan Medel pembelajaran *Numberd Head Together* (NHT) pada siklus II mencapai standar keberhasilan.

2. Analisis Hasil Aktivitas Siswa

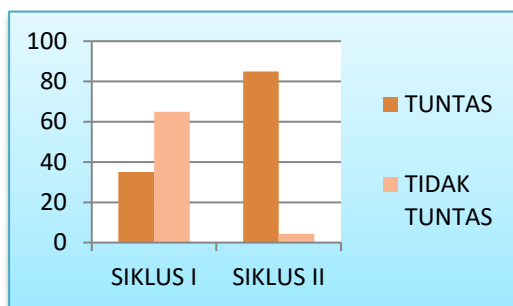


Grafik 8 Persentasi aktifitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siwa selama pembelajaran dalam siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I dapat di kategorikan cukup dengan nilai presentase 61,84%, akan tetapi masi terdapat kekurangan seperti siswa masih malu-malu untuk bertanya, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, dan belum bisa berdiskusi secara berkelompok dengan kelompok yang telah di tentukan, masi ada siswa yang asik sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Pada siklus II adanya peningkatan yaitu siswa sudah mulai percaya diri ,mengajukan pendapat, menjawab pertanyaan, dan mengambil kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari, sehingga pada siklus ini dapat di kategorikan baik sekali dengan presentase 82,89%.

Dari hasil penelitian yang dipaparkan diatas, dapat dikatakan bahwa, presentase peningkatan aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) untuk setiap siklusnya di mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembejaran *Number Head Together* (NHT) pada pembelajaran IPS dapat memberikan dorongan yang kuat untuk meningkatkan rasa percaya diri dan dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru, serta mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam bentuk individu, maupun kelompok di depan kelas.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa



Grafik 9 Persentasi hasil belajar siswa

Siswa baru akan di katakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi kriteria ketuntasan belajar(KKM) yaitu 75 dan ketuntasan belajar klasikal yaitu 80%. Untuk mengetahui siswa sudah mencapai ketuntasan belajar atau belum. Jika hasil tesnya meningkat maka siswa sudah pasti aktif dalam belajar, baik dalam hal bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelasVII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan pada siklus I presentase ketuntasan diperoleh sebanyak 35% dengan jumlah 7 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II presentase ketuntasan sudah mengalami peningkatan mejadi 85% dengan jumlah 17 orang siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan presentase nilai 80%. Hasil tes siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan pada pembelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan di kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang ,maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) di kelas VII SMP Negeri Tidore Kepulauan dapat meningkatkan aktivitas guru. Pernyataan ini sesuai dengan presentase aktivitas guru pada siklus I 65,27% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 73,80%.
2. Penerapan model pembelajaran *Numberd Head Together* (NHT) di kelas VII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan dapat meningkatkan aktivitas siswa yang mana pada siklus I memperoleh nilai presentase yakni 61,84% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase 82,89%.
3. Penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) di kelas sVII SMP Negeri 2 Tidore Kepulauan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I 35% dan meningkat pada siklus II 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Peaneda Media Grup.
- Depdiknas. Undang-Undang no.20 Tahun 2013 tentang *sistem pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2003)
- Euis Karwati, Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Fatmawati, dkk. 2015. *Desain Laboratorium Skala Mini Untuk Pembelajaran Sains Terpadu*. Yogyakarta : Deepublis.
- Fajri Ismail. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri.
- Jumadi. 2017. *Model-Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Pendidikan Fisika C S2: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khosim, Noer. 2017. *Model-Model Pembelajaran*. Suryamedia Publishing.
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kawuwuang, Femmy Rosje. 2019. *Implementasi Perangkat Pembelajaran Inkuiri Terbuka dipadu NHT dan Kemampuan Akademik*. Malang: CV Serba Bintang.
- Lefuddin. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosyid, Moh, Zaiful, Mustajab dan Abdullah, Aminol, Rosid. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman, 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: teori, praktek dan penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Siddik, Mohammad. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Deskriptif*. Malang: Tunggal Mandiri Publishing.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Wadji, M. (2021). Pengaruh strategi pembelajaran Number Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa Sma Negeri 1 Muara Badak. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No 10 ISSN : 2502-17x.
- Yudha, Rahmat Putra. 2018. *Motifasi, Prestasi Dan Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Galeri.